

GAMBARAN KEJADIAN HEPATITIS B PADA KOMUNITAS ANAK PUNK DI TERMINAL BARU RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

Sarinah Siregar^{1,*}, Vella Zanita², Ayu Mustika Handayani³

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi,

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan keluarga Bunda Jambi

¹Email: sarinahsiregar@poltekkesjambi.ac.id*;

* corresponding: sarinahsiregar@poltekkesjambi.ac.id

Abstrak

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi pada hepar yang disebabkan “Virus Hepatitis B” (VHB). Di seluruh dunia terdapat 300 juta pengidap VHB yang merupakan sumber infeksi. Bergantung pada kejadian infeksi primer VHB, angka pengidap bervariasi 0,3% (di Amerika Serikat, Eropa Barat) sampai 20% (di Asia Tenggara, Afrika Subsahara, dan Oceania). Di Indonesia data VHB, angka seroprevalensi darah donor di beberapa kota besar, bervariasi antara 2,4-9,1%, rata-rata 5,2%. Anak punk memiliki hubungan yang sangat erat dengan infeksi hepatitis B karena dari cara gaya pergaulan dan perilaku anak punk banyak yang termasuk dengan kategori penularan Hepatitis B seperti: memakai narkoba, seks bebas, memakai tato dan sering menggunakan alat makan atau kebersihan secara bersama, faktor ketidakpedulian mereka ini yang membuat mereka berisiko tinggi untuk tertular hepatitis B. (Lenterajiwa, 2015). Para pecandu obat biasanya kurang hati-hati diantaranya, mereka sering menggunakan jarum suntik secara bersamaan sehingga mempermudah penularan Hepatitis B. (Bateson.M. 1991).

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kejadian Hepatitis B pada komunitas anak punk yang berada di daerah Terminal Baru Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berdasarkan umur, jenis kelamin dan perilaku.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei-04 Juli 2018 di Puskesmas Perawatan Rimbo Bujang II. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang komunitas anak punk yang berada di wilayah Terminal Baru Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Teknik pengambilan sampel accidental sampling

Hasil pemeriksaan didapatkan 4 orang (13,3%) positif pemeriksaan HbsAg sebagai indikator terinfeksi Hepatitis B. Persentase yang didapatkan cukup tinggi, sehingga risiko untuk menularkan bisa terjadi baik terhadap anggota keluarga, teman maupun masyarakat.

Kata kunci: Hepatitis B; Anak Punk

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh “Virus Hepatitis B” (VHB), suatu anggota family Hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang pada sebagian kasus dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati (Hasdianah, H. R. 2014). Hepatitis B menyerang semua umur, gender, dan ras di seluruh dunia. Penyakit ini dapat menyerang dengan atau tanpa gejala hepatitis. Di seluruh dunia terdapat 300 juta pengidap VHB (Virus Hepatitis B) yang merupakan sumber infeksi. Di seluruh dunia terdapat 300 juta pengidap VHB (Virus Hepatitis B) yang merupakan sumber infeksi. Sekitar 5% penduduk dunia mengidap hepatitis B tanpa gejala. Di Negara maju, seperti AS dan Eropa, prevalensinya sekitar 0,1%, sedangkan di Asia dan Afrika dapat mencapai 15%. Prevalensi di Indonesia dapat mencapai sekitar 5-17% (Widoyono, M. P. H. 2011).

Data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi HBsAg di Indonesia adalah 7,2 %. Diperkirakan 18 juta orang menderita Hepatitis B dan 3 juta orang menderita Hepatitis C. Sekitar 50% dari orang-orang ini memiliki penyakit hati yang berpotensi kronis dan 10% berpotensi menuju fibrosis hati yang dapat menyebabkan kanker hati (Depkes, 2013).

Prevalensi Hepatitis B di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah 8,3 % dari jumlah keseluruhan penduduk 3,412 juta orang (Kemenkes, 2014). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo pada tahun 2013 mengatakan prevalensi penyakit hepatitis 0,15%-0,34%.

Sumber penularan virus Hepatitis B yaitu: darah, saliva, kontak dengan mukosa penderita virus hepatitis B, feces dan urin. Virus hepatitis B juga dapat menular melalui sisir, pisau cukur, selimut, alat makan, alat kedokteran yang terkontaminasi virus hepatitis B (Hasdianah, H. R. 2013). Virus hepatitis B juga dapat menular melalui: suntikan, transfusi darah, operasi tusuk jarum, rajah kulit (tato), dan hubungan seksual, serta melalui transmisi vertical dari ibu ke anak (Widoyono, 2011).

Penelitian Trisnaningtyas R.W (2014), di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta menyatakan bahwa distribusi pasien hepatitis B secara keseluruhan tahun 2012-2014 sebanyak 232 pasien, dengan rincian 28 pasien tahun 2012, terdapat 28 pasien tahun 2013, dan 34 pasien tahun 2014.

Anak punk memiliki hubungan yang sangat erat dengan infeksi hepatitis B karena dari cara gaya pergaulan dan perilaku anak punk banyak yang termasuk dengan kategori penularan Hepatitis B seperti: memakai narkoba, seks bebas, memakai tato dan sering menggunakan alat makan atau kebersihan secara bersama, faktor ketidakpedulian mereka ini yang mebuat mereka berisiko tinggi untuk tertular hepatitis B (Lenterajiwa, 2015). Para pecandu obat biasanya kurang hati-hati diantaranya, mereka sering menggunakan jarum suntik secara bersamaan sehingga mempermudah penularan Hepatitis B. (Bateson.M. 1991).

Pantauan Tebo online.com eksodus puluhan anak punk yang berjumlah 50 orang menjadi perhatian serius pihak Pemerintahan Kecamatan Rimbo Bujang. Anak punk tersebut menggunakan bekas bangunan Sekolah Dasar (SD) dan bangunan ruko yang ada pada kawasan Pasar Rimbo Bujang sebagai tempat tinggal dan bertempat tinggal. Sementara, tokoh masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Irda, mengatakan bahwa dirinya melihat langsung datangnya puluhan anak punk dengan menggunakan truk, mereka berjumlah sekitar 50 orang laki-laki dan perempuan, usianya rata-rata 16 sampai 20 tahun (Teboonline, 2016).

Anak punk ada yang menggunakan tato, namun pada komunitas yang tidak menggunakan tatupun tidak menutup kemungkinan untuk tertular virus hepatitis B, karena dapat juga tertular melalui pemakaian alat makan seperti, gosok gigi secara bergantian atau menggunakan jarum suntik bekas untuk pemakaian narkoba. Banyak sekali faktor resiko anak punk untuk tertular virus hepatitis B, dan kejadian pada penderita akan terus meningkat apabila tidak atau belum adanya kesadaran terhadap bahaya virus hepatitis B.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang komunitas anak punk yang berada wilayah Terminal Baru Kecamatan Rimbo Bujang Kab.Tebo, dengan teknik pengambilan sampel dengan

accidental sampling. Pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 10 Mei samapai 04 Juli 2018 menggunakan kuesiones. Pemeriksaan HBsAg dengan metode *Immunokhoromatografi* menggunakan serum dari pengambilan darah vena responden.

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Umur		
	• < 20 tahun	2	6,7%
	• ≥ 20 tahun	28	93,3%
2	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	29	96,7%
	• Perempuan	1	3,3%
3	Prilaku		
	• Menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bersama.	29	96,7%
	• Tidak menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bergantian	1	3,3%

Tabel 1. diperoleh data karakteristik responden terdapat 6,7% sampel komunitas anak punk yang berumur < 20 tahun tahun, sebagian besar (96,7%) berjenis kelamin laki-laki, dan 1 orang perempuan. Sebagian besar (96,7%) menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bergantian.

Hasil penelitian pemeriksaan HBsAg B berdasarkan umur dapat di lihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan HBsAg berdasarkan umur.

No	Umur	HBsAg				Jumlah	
		Positif		Negatif		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	< 20 tahun	0	0	2	6,7	2	6,7
2	≥ 20 tahun	4	13,3	24	80	28	93,3
	Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua hasil pemeriksaan HbsAg yang positif (13,3%) pada kelompok umur ≥ 20 tahun.

Hasil penelitian anak punk yang terinfeksi virus hepatitis B berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada 3.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan HbsAg berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	HbsAg				Jumlah	
		Positif		Negatif		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pria	3	10	26	86,7	29	96,7
2	Wanita	1	3,3	0	0	1	3,3
	Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terdapat 4 orang hasil pemeriksaan HBsAg positif dan sebagian besar terdapat pada jenis kelamin lakik-laki.

Hasil penelitian anak punk yang terinfeksi virus hepatitis B berdasarkan kebiasaan hidup dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil pemeriksaan HBsAg berdasarkan perilaku

No	Perilaku	HBsAg				Jumlah	
		Positif		Negatif		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ya, jika menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bergantian	3	10	26	86,7	29	96,7
2	Tidak menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bergantian	1	3,3	0	0	1	3,3
	Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100

Tabel 4 diketahui sebagian besar anak punk yang menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bersama, hasil pemeriksaan HBsAg positif.

Pembahasan

Perilaku kehidupan anak punk di Terminal Baru Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, bagi masyarakat luas dianggap sebagai perilaku menyimpang karena mereka sering meminum-minuman keras sehingga pengaruh minuman keras tersebut sering berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar, bahkan ketika mereka sedang dipengaruhi oleh minuman keras tindakan kekerasan terhadap orang lain hanya mereka anggap biasa saja. Anak punk ini dapat di jumpai di area Terminal Baru Kecamatan Rimbo Bujang pada malam hari, dan dapat di jumpai lebih banyak lagi pada saat weekend. Biasanya pada saat mereka berkumpul mereka meminta sumbangan (uang) ke pedagang yang ada di sekitarnya untuk membeli minuman keras dan rokok. Siang hari mereka melakukan kegiatan misalnya bekerja tetapi ada juga yang tidak bekerja. Mereka juga ada yang memiliki tempat tinggal dan keluarga seperti orang tua, anak dan istri tetapi lebih banyak yang tidak memiliki tempat tinggal, dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan tidur dijalanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil positif HBsAg yang terbanyak didapatkan dari umur ≥ 20 tahun dan menggunakan tato & tindik di tubuhnya, 3 orang positif didapatkan dari jenis kelamin pria yang menggunakan tato dan 1 orang yang berjenis kelamin wanita tidak menggunakan tato.

Menurut pemaparan responden dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif menyatakan pernah dirawat di rumah sakit karena hepatitis dan mengatakan bahwa istrinya juga pernah positif HBsAg pada saat pemeriksaan kehamilan anak pertamanya. Mereka memaparkan bahwa setiap Sabtu malam adalah hari dimana mereka bisa berkumpul lebih banyak dari hari biasanya, ada juga yang membawa anak istrinya pada saat mereka berkumpul. Responden yang berjenis kelamin perempuan merupakan istri dari salah satu komunitas anak punk, mereka sudah memiliki 1 orang anak dan saat ini sedang hamil (5 bulan) anak kedua.

Perilaku komunitas anak punk sangat berpengaruh terhadap penularan Hepatitis B. Hasil dari penelitian sebagian besar responden dengan perilaku

berisiko terhadap penularan Hepatitis B, misalnya menggunakan tato, tindik, dari hasil pengisian angket tidak ada responden yang menggunakan IDU, sex bebas, pisau cukur dan gosok gigi bergantian. Terdapat 1 orang responden dengan jenis kelamin perempuan yang tidak mempunyai perilaku berisiko terhadap penularan Hepatitis B, tetapi berisiko tertular dari suaminya yang juga anak punk..

Anak punk memiliki hubungan yang sangat erat dengan infeksi hepatitis B karena dari cara gaya pergaulan anak punk berisiko dengan kategori penularan Hepatitis B seperti: memakai narkoba, seks bebas, memakai tato dan sering menggunakan alat makan atau kebersihan secara bersama, faktor ketidakpedulian mereka ini yang membuat mereka berisiko tinggi untuk tertular hepatitis B. Para pecandu obat biasanya kurang hati-hati diantara sesama mereka, mereka sering menggunakan jarum suntik secara bersamaan sehingga mempermudah penularan hepatitis B, hal ini juga sering dilakukan oleh para anak jalanan atau anak punk untuk membuat tato (Bateson.M. 1991).

Kendala pada penelitian ini adalah pada saat pengambilan sampel darah pada anak punk tersebut, kebanyakan dari mereka merasa takut pada jarum suntik sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menjelaskan dan menyakinkan kepada mereka teknik pengambilan darah itu tidaklah terlalu menyakitkan. Kelemahan penelitian ini adalah hanya bisa mendeteksi antigen HBsAg sedangkan antibodinya tidak bisa terdeteksi, dan masa inkubasi virus 6 bulan masih bisa terdeteksi.

Kesimpulan

Pemeriksaan HBsAg terdapat 4 orang (13,3%) positif pada kelompok umur ≥ 20 tahun dan sebagian besar terdapat pada jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar anak punk yang menggunakan tato, tindik, IDU, sex bebas, pisau cukur, gosok gigi secara bersama, hasil pemeriksaan HBsAg positif.

Referensi

- Bateson, M. 1991. *Buku Pintar Kesehatan : Batu Empedu dan Penyakit Hati*. ARCAN. Jakarta.
- Davey, P. 2003. *At a Glance Medicine*. Erlangga. Jakarta.
- Depkes. RI 2013. *Prevalensi Hepatitis B di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar*. <http://depkes.go.id>.
- Dinkes Kabupaten Tebo. 2013. *Prevalensi hepatitis B di Kabupaten Tebo*. <http://dinkes.go.id> on Kamis 11 Maret 2013.
- Gillespie. S. H. 2008. *At a Glance: Mikrobiologi dan Infeksi*. Erlangga. Jakarta.
- Hasdianah. H. R. 2014. *Virologi: Mengenal Virus, Penyakit dan Pencegahannya*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Irianto.K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Alfabeta. Bandung.
- Kresno.B. S. 2006. *Imunologi: Diagnosis dan Prosedur Laboratorium*. EdisiKeempat. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lenterajiwa. 2015. *Hubungan hepatitis B dengan anak punk*. www.lenterajiwa.com on Kamis 17 juli 2015.
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- RW Trisnaningtyas. 2014. *Jumlah penderita hepatitis B berdasarkan umur dan jenis kelamin di RSUP Dr.Sardjito*.
- Teboonline. 2016. *Jumlah anak punk yang berada di terminal kecamatan Rimbo Bujang Kab.Tebo*. on Rabu 25 Agustus 2016.
- Widoyono. M. P. H. 2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. EdisiKedua. Erlangga. Jakarta.